

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan bidang usaha yang masih kurang berkembang di Indonesia, hal ini disebabkan karena peternakan sapi perah di Indonesia masih berskala kecil yang berupa peternakan rakyat. Di peternakan rakyat produktifitas ternaknya masih sangat rendah, rendahnya tingkat produktifitas tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan atau ketrampilan peternak yang mencakup aspek reproduksi, pemberian pakan, pemerahan, sanitasi dan pencegahan penyakit. Menurut Subandriyo (2006) peternakan sapi perah rakyat di Indonesia hanya mampu memproduksi sekitar 8 sampai 10 liter/hari.

Produktivitas yang rendah bisa disebabkan oleh pemberian pakan yang kurang baik (Suwignyo, 2004). Cara pemberian pakan yang salah dapat menurunkan tingkat konsumsi ternak dan dapat mengakibatkan penurunan produksi, gangguan kesehatan, bahkan dapat menyebabkan kematian. Pemberian pakan yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan (Kasim dkk., 2011).

Pakan yang dikonsumsi oleh ternak harus mengandung gizi yang tinggi dan nutrisinya dapat terserap dengan baik oleh tubuh ternak. Pakan yang dikonsumsi digunakan untuk pertumbuhan, produksi hidup pokok dan reproduksinya. Broderick (2003) dalam Utomo dan Miranti (2010) menyatakan bahwa peningkatan kadar protein dalam pakan akan diikuti dengan pencernaan protein kasar yang lebih tinggi, sebagai akibat meningkatnya asupan protein yang dapat dicerna. Meningkatnya pencernaan diperkirakan memberi peluang adanya tambahan asupan nutrisi yang akan digunakan untuk sintesis susu dan peningkatan produksi susu.

Perbaikan manajemen pemberian pakan mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan berproduksi susu sapi perah induk yang dipelihara oleh peternak. Perbaikan manajemen yang paling memungkinkan adalah tata laksana pemberian pakan berupa frekuensi pemberiannya. Pemberian pakan dua kali dalam sehari menyebabkan ketidakmampuan sapi perah untuk mengkonsumsi pakan

dalam jumlah yang relatif banyak. Frekuensi pemberian pakan yang lebih dari dua kali sehari akan dapat meningkatkan konsumsi bahan kering pakan, kadar lemak susu, dan produksi susu (Siregar, 2001). Hal inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian “Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Produksi Susu Sapi Perah” di Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yang akan di bahas dan di kaji, antara lain:

- a. Berapa frekuensi pemberian pakan di peternakan rakyat?
- b. Berapa frekuensi pemberian pakan yang baik agar produksi susu di peternakan rakyat meningkat?
- c. Berapa produksi susu yang ada di peternakan rakyat berdasarkan frekuensi pemberian pakan di peternakan rakyat?

1.3 Tujuan

Kegiatan magang yang di usulkan dari laporan akhir ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mengetahui frekuensi pemberian pakan yang ada di peternakan rakyat.
- b. Mengetahui frekuensi pemberian pakan yang baik agar produksi susu di peternakan rakyat meningkat.
- c. Mengetahui produksi susu yang ada di peternakan rakyat berdasarkan frekuensi pemberian pakannya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi pembaca dan masyarakat khususnya peternak agar dapat mengetahui frekuensi pemberian pakan yang baik yang dapat meningkatkan produksi susu sapi perah.